

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat inflasi dan Penerimaan Pajak Daerah dengan ruang lingkup penelitian mengenai Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Inflasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan pada laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Kota Tasikmalaya tahun 2006-2018.

Menurut Winarno Surakhmad (1998) metode penelitian merupakan langkah-langkah yang utama digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode deskriptif adalah pengumpulan data informasi mengenai

suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:79). Sesuai judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi, Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2006-2018” maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Inflasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:81). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Penerimaan Pajak Daerah. Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

| Jenis Variabel | Definisi | Satuan |
|-------------------------------------|--|---------------|
| Pajak Daerah (Y) | Pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak air tanah, mineral bukan logam dan batuan, hiburan, sarang burung Wallow, reklame, parkir, penerangan jalan, bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. | Juta |
| Laju Pertumbuhan Ekonomi (X1) | Pertumbuhan produk domestik bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha di Kota Tasikmalaya. | Persen |
| Jumlah Penduduk (X2) | Semua orang yang berdomisili di wilayah Kota Tasikmalaya selama 6 bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. | Orang |
| Inflasi (X3) | Rata-rata perubahan harga dalam suatu periode berdasarkan indeks harga konsumen di Kota Tasikmalaya. | Persen |

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah, media massa, dan internet yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013:148) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder melalui sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:7) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diubah kedalam bentuk angka.

Pengumpulan data dari suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan realistis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini studi pustaka dari lembaga-lembaga terkait yaitu Badan pusat statistik. Pustaka lain yang digunakan sebagai pelengkap yaitu jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah Penerimaan Pajak Daerah.

3.2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, dan dari jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan Penerimaan Pajak Daerah.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pemngumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi dari Badan Pusat Statistik atau Lembaga Intansi lainnya.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur,

artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan operasional variabel dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mendefinisikan permasalahan yang diteliti kedalam sebuah fungsi matematik sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

| | |
|-----------------------------|---|
| Y | = Pajak Daerah |
| X_1 | = Laju Pertumbuhan Ekonomi |
| X_2 | = Jumlah Penduduk |
| X_3 | = Inflasi |
| e | = <i>error term</i> |
| β_0 | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien masing-masing variabel independen |

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi dengan data yang akan diolah merupakan data *time series*.

3.4.1 Metode *Ordinary Least Square (OLS)*

Metode analisis yang digunakan sebisa mungkin menghasilkan nilai parameter model yang baik. Metode analisis dan penelitian ini akan menggunakan metode *Metode Ordinary Least Square (OLS)*. Beberapa Studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator

linear yang tidak bias dan terbaik *best linear unbiased estimator (BLUE)*. Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan *BLUE*, persyaratan tersebut adalah model linier, tidak bias, memiliki tingkat varian yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $J-B \text{ Stat} > \chi^2$; artinya Regresi tidak terdistribusi normal
- 2) Jika $J-B \text{ Stat} < \chi^2$; artinya Regresi terdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Gujarati,

2006). Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila Probabilitas *Centered VIF* > 10 ; artinya terdapat hubungan erat antar variabel bebas.
- 2) Apabila Probabilitas *Centered VIF* < 10 ; artinya tidak terdapat hubungan erat antar variabel bebas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji *White*. Yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji *White*. Jika probabilitas *Chi Squares* $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas *Chi Squares* $> 0,05$, berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lain, dengan kata lain variabel

gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model, dan atau memasukan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bisa dari variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2006). Adapun uji autokorelasi yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*). Adapun prosedur uji LM, yaitu:

- 1) Apabila *Prob. Chi-Square* $< 0,05$; artinya terjadi serial kolerasi
- 2) Apabila *Prob. Chi-Square* $> 0,05$; artinya tidak terjadi serial kolerasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2015). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung (Gujarati, 2015). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* tidak ada keterkaitan.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel *independent* dan variabel *dependent* ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.4.3.2 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu laju pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap variabel dependennya yaitu penerimaan pajak daerah. Kriteria:

1. $H_0 : \beta_i < 0$ untuk $i = 1, 2$

Artinya laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

$$H_a : \beta_i > 0 \text{ untuk } i = 1, 2$$

Artinya laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 ditolak, artinya pengaruh laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap penerimaan pajak daerah adalah signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 tidak ditolak, artinya laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap penerimaan pajak daerah adalah tidak signifikan.

2. $H_0 : \beta_i > 0$ untuk $i = 3$

Artinya Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak daerah.

$H_a : \beta_i < 0$ untuk $i = 3$

Artinya Inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak daerah.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 ditolak, artinya inflasi terhadap penerimaan pajak daerah adalah signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 tidak ditolak, artinya inflasi terhadap penerimaan pajak daerah adalah tidak signifikan.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Bersama-Sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F hitung dapat diformulasikan sebagai berikut (Agus Widatjono, 2006).

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(n-k)}{RSS/(n-k-1)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana : ESS = *Explained Sum Square*

 RSS = *Residual Sum Square*

 n = jumlah observasi

 k = jumlah parameter estimasi termasuk

intersept/konstanta

Sedangkan Hipotesis dalam uji F ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$ (Artinya Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, inflasi tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak di Kota Tasikmalaya secara bersama-sama).

$H_0 : \beta > 0$ (Artinya Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak di Kota Tasikmalaya secara bersama-sama).

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.